



OPTIMASI KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MENCEGAH KRISIS KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Lina Herida Pinem^{1*}, Edita Astuti Panjaitan², Susi Hartati³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Keperawatan,, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

*lina@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 5 - 10 - 2023 Accepted: 13- 10- 2023 Published: 31 - 12 - 2023 DOI : https://doi.org/10.47522/jmm.v4i2.177</p> <p>Kata kunci: Guru; Orang tua; Remaja, Reproduksi; Sebaya</p> <p>Keywords: <i>Adolescents; Parents; Peers; Reproduction; Teachers</i></p>	<p>Remaja seringkali mengalami secara fisik dan reproduksi sebelum mereka matang secara mental dan emosional sehingga dapat menyebabkan masalah seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol, seks yang tidak aman, HIV / AIDS, dan kekurangan gizi. Masalah tersebut memerlukan peran tenaga kesehatan dalam memberikan perhatian dan edukasi sehingga masyarakat dan remaja dapat diberdayakan sebagai duta kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dilakukan untuk optimalisasi peran remaja dalam pencegahan masalah kesehatan pada kelompok remaja. Peserta kegiatan terdiri dari remaja, guru bimbingan konseling sekolah, dan orangtua berjumlah 401 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi dampak positif terhadap pemahaman remaja, guru dan orangtua tentang kesehatan dan kualitas hidup remaja. Peningkatan nilai rata-rata yang bermakna terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang masalah dan potensi remaja (sig.= 0.000). Edukasi online dapat digunakan sebagai dasar peningkatan peran remaja, guru dan orang tua untuk memperkuat dukungan bagi kelompok remaja.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Adolescents often experience physical and reproductive changes before they're emotionally and mentally mature, which can lead to issues like drug and alcohol abuse, unsafe sex, HIV/AIDS, and malnutrition. Health workers can help by educating both teenagers and their communities on reproductive health. Community service activities in the form of education are carried out to optimize the role of teenagers in preventing health problems. The activity participants consisted of teenagers, school guidance and counseling teachers, and parents totaling 401 people. This activity aims to increase the understanding and role of teenagers, teachers, and parents regarding teenagers' health and quality of life. The pre-test and post-test scores show an increase in the average score which means there is an increase in participants' understanding of adolescent problems and potential (sig.= 0.000). Online education can</i></p>

be used to increase the role of teenagers, teachers, and parents to strengthen support for youth groups.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode puncak perkembangan individu karena terjadi pertumbuhan cepat (*growth spurt*) atau sering disebut pubertas namun tidak disertai dengan kematangan kemampuan berpikir dan emosional. Pada fase ini, remaja mulai mencari jati diri yang seringkali mengalami kegagalan dalam proses pengenalan diri dan menjadi pemicu terjadinya masalah salah satunya adalah perilaku seksual remaja pranikah (Wahyuni, 2021). Peningkatan perilaku seksual remaja pranikah di Indonesia disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Haidar & Apsari, 2020). Remaja memiliki persepsi melakukan hubungan seksual satu kali tidak akan menimbulkan kehamilan (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Hasil survey BKKBN pada tahun 2017 pemahaman remaja tentang masa subur juga sangat kurang, 57% remaja pernah mendengar tentang masa subur, 38% tidak tahu, dan 5% tidak pernah mendengar. Dari 57% yang pernah mendengar tentang masa subur, hanya 27% yang menjawab pertanyaan tentang masa subur dengan benar (BKKBN, 2017). Kurangnya pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi pada kalangan remaja merupakan faktor utama terjadinya penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja (Senja, Widiastuti, & Istioningsih, 2020; Karlina, 2020; dan Shidiq & Raharjo, 2018).

Permasalahan remaja dalam hal minimnya pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi akan memicu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung pada pernikahan dini dan aborsi yang dapat mengancam kesehatan dan kualitas hidup remaja. Selain permasalahan kehamilan di luar nikah, dampak yang paling berbahaya akibat hubungan seks bebas adalah penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Hal ini menyebabkan banyak remaja yang meninggal usia muda yang sebenarnya bisa dicegah atau diobati.

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan remaja. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan remaja adalah pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diampu Dinas Kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota dijalankan oleh Puskesmas. Program ini secara resmi telah berjalan sejak tahun 2003. Selain tindakan preventif, kuratif dan rehabilitatif, pelayanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja antara lain: Edukasi dan konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat, dan Peer konselor. Namun, program ini masih belum dimanfaatkan oleh remaja secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Kurniawati & Astuti (2020) bahwa remaja mengetahui adanya pelayanan kesehatan khusus bagi remaja, namun mereka tidak mau mengakses karena khawatir akan menerima tekanan sosial, keluarga, teman dan masyarakat (Kurniawati & Astuti, 2020). Selain PKPR, pemerintah juga sudah menyusun program Generasi berencana yang melibatkan remaja sebagai dutanya. Namun bila pengetahuan remaja tentang kesehatan remaja dan permasalahan lain masih minim, dan

kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat seperti orangtua dan guru, maka program tersebut tidak akan berlangsung dengan baik.

Remaja diperlukan dalam pengembangan program kesehatan sebagai wadah pelayanan informasi dan konseling. Berdasarkan karakteristik remaja, model edukasi yang paling efektif dilakukan melalui pendekatan dari, oleh dan untuk remaja sehingga tercipta generasi Berencana. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian yang terdiri dari dua orang dosen dan 3 mahasiswa mengadakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk dukungan dan meningkatkan pengetahuan, serta kesadaran masyarakat untuk mendukung remaja, meningkatkan motivasi remaja dan sekolah untuk membentuk duta Generasi berencana di lingkungan masing-masing.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja seluruh Indonesia, karena remaja merupakan usia yang riskan menghadapi krisis dan pemilihan lokasi pengabdian dipilih secara Nasional karena pelaksanaan secara online sehingga dapat diakses dari wilayah manapun. Manfaat dan tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja yaitu meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya perilaku hidup sehat dan bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya (Permatasari & Suprayitno, 2021). Menurut Sartika, Oktarianita, & Padila (2021) pendidikan kesehatan merupakan kegiatan peningkatan kesehatan individu, kelompok atau masyarakat dengan pemberian pengetahuan ataupun pembinaan sikap.

Berdasarkan analisis dari situasi dan hasil penelitian, metode untuk meningkatkan kapasitas remaja dan masyarakat adalah dengan pendidikan kesehatan. Kebaruan dari kegiatan ini adalah pemberian edukasi tidak hanya pada remaja, tetapi melibatkan berbagai support system remaja seperti guru, tenaga kesehatan dan orang tua. Keterlibatan dari berbagai pihak diharapkan mampu mengoptimasi pencegahan terhadap krisis kesehatan reproduksi remaja.

METODE

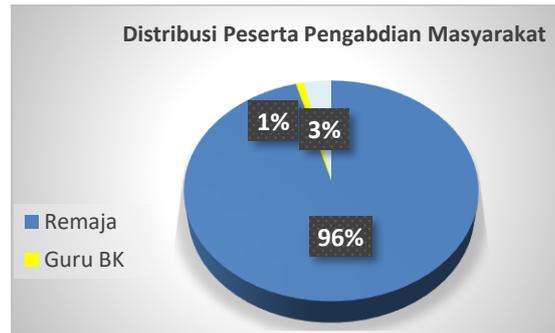
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis bukti (*evidence-based*) menggunakan metode pendidikan kesehatan online dan siaran langsung melalui *youtube*. Kegiatan ini diawali dengan persiapan yang meliputi penyusunan proposal, mengurus surat perijinan, penyusunan materi dan soal menggunakan *google form* berjumlah 10 soal pilihan ganda, penyebaran *flyer* kegiatan melalui media sosial untuk menjaring peserta. Tahap pelaksanaan didahului dengan *pre-test* untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta tentang remaja, permasalahan remaja dan program kesehatan remaja, inti pelaksanaan kegiatan adalah pemaparan materi dan tanya jawab, pada akhir sesi dilakukan *post-test* untuk mengetahui adanya perubahan kognitif dan motivasi dari peserta setelah dilakukan edukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian *google form* yang berisi karakteristik peserta dan pertanyaan pretest dan posttest. Data karakteristik meliputi nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan alamat. Soal untuk evaluasi materi terdiri dari 10 pertanyaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 21 untuk mengetahui. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah

adanya peningkatan nilai rata-rata, dan peningkatan jumlah responden yang mengalami perubahan nilai ke arah lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

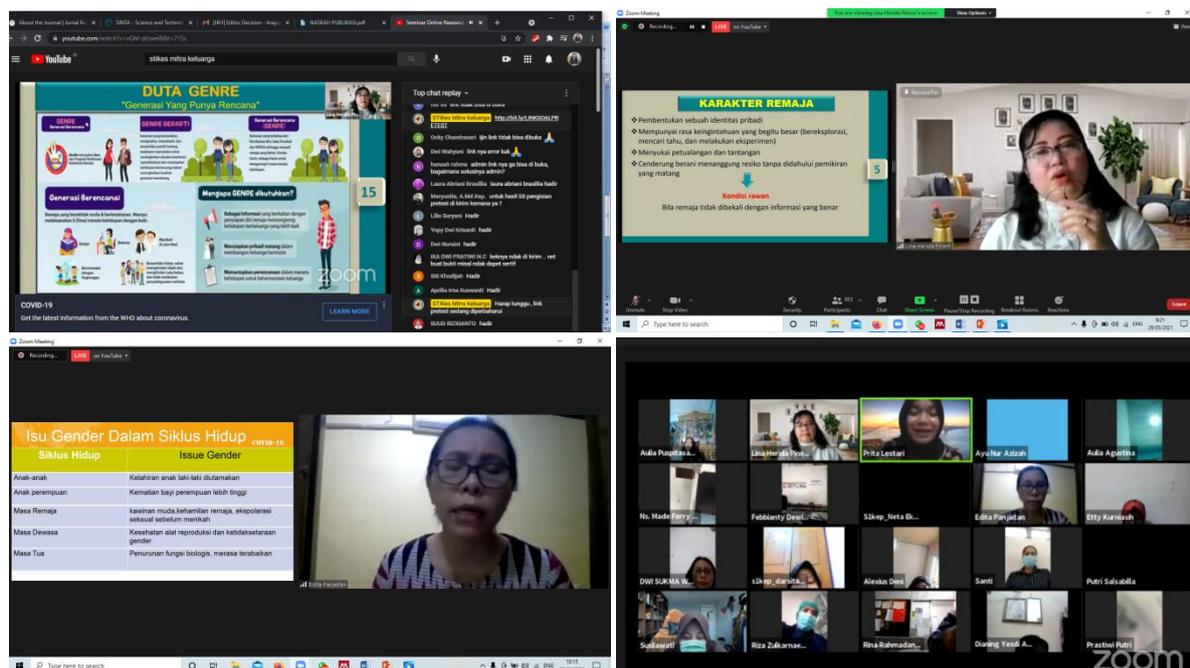
Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 29 Mei 2021, dengan jumlah peserta 613 orang dengan rincian 375 melalui zoom dan 238 melalui *youtube*. Distribusi peserta dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Distribusi peserta pengabdian kepada masyarakat

Karakteristik peserta terdiri dari remaja, orang tua, dan guru bimbingan konseling sekolah. Peserta kegiatan berasal dari provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi tengah, Sulawesi Selatan, dan Timur Leste. Adapun kriteria inklusi peserta adalah remaja, individu yang berpengaruh terhadap remaja seperti orang tua atau guru bimbingan dan konseling, memiliki motivasi untuk meningkatkan kesehatan remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode sharing dan diskusi tentang topik kritis yang wajib diketahui remaja dan masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat dan remaja sendiri untuk mengaktifkan peran remaja menjadi duta generasi berencana sebagai wadah menciptakan remaja sehat. Beberapa poin tersebut antara lain: Konsep remaja, Karakteristik remaja, Permasalahan remaja, Peran masyarakat dalam komunikasi, informasi dan Edukasi dengan remaja, Program Kesehatan Remaja, Pembentukan GenRe, Transgender dan permasalahannya. Hasil foto kegiatan terlampir pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Webinar Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Remaja dan Masyarakat

Hasil Analisis Kegiatan

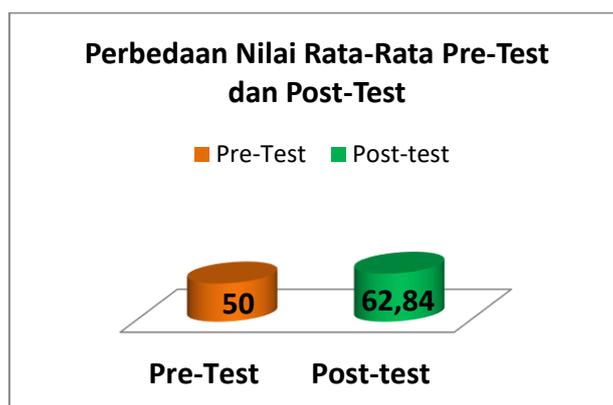
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh 613 orang terdiri dari 519 (84,7%) perempuan dan 94(15,3%) laki-laki, namun yang lengkap mengisi link pre-test dan post-test berjumlah 401, sedangkan 212 orang hanya mengisi pretes tapi tidak mengisi link post-test. Berdasarkan hal tersebut data yang dianalisis merupakan hasil test dari 401 orang yang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Test Pengetahuan Masyarakat Terkait Remaja dan Permasalahan (n= 401)

No.	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%
1	Konsep Remaja	158	39,40	268	66,83
2	Masalah Remaja	149	37,16	347	86,53
3	Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja	137	34,16	169	42,14
4	Dampak dari masalah reproduksi remaja	195	48,63	240	59,85
5	Program untuk mengatasi krisis reproduksi remaja	206	51,37	270	67,33
6	Perbedaan gender	182	45,39	274	68,33
7	Masalah ketidakadilan gender	230	57,36	330	82,29
8	Penyebab transgender	188	46,88	288	71,82
9	Isu gender dalam kesehatan reproduksi remaja	168	41,89	274	68,33

No.	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%
10	Pandangan masyarakat terhadap transgender	200	49,87	266	66,33

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengalami perubahan yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah responden yang menjawab benar. Selain itu, perubahan pengetahuan juga ditunjukkan melalui perbedaan rata-rata nilai sebelum dan setelah kegiatan yang digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Gambar 3. Perbedaan nilai rata-rata Pengetahuan Masyarakat sebelum dan setelah kegiatan (n=401)

Perbedaan nilai pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan peningkatan dari 50 menjadi 62,84.

Uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (sig. = 0,000). Uji wilcoxon dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas kegiatan terhadap pengetahuan masyarakat yang menjadi sasaran (Remaja, guru Bimbingan dan Konseling) dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre-Test Pengabdian Masyarakat (n=401)

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistik	df	Sig.
Total Pre	0,126	401	0,000
Total Post	0,105	401	0,000

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji beda nilai sebelum dan setelah kegiatan dengan menggunakan uji Wilcoxon ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Beda Nilai Total Pre-Test dan Post-Test (n=401)

		N	%	Asymp. Sig. (2-tailed)
Total Post – Total Pre	Negative Ranks	89	22,19	0,000
	Positive Ranks	248	61,85	
	Ties	64	15,96	
	Total	401	100,00	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 89 orang dari 401 masyarakat mengalami penurunan nilai post-test, sementara 248 orang (61,85%) mengalami peningkatan nilai test, dan 64 orang (15,96%) lainnya memiliki nilai yang sama antara sebelum dan setelah kegiatan. Berdasarkan nilai Sig.= 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja dan perlu implementasi lanjut dari program ini.

Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala yang sangat bermakna, hanya kendala gangguan signal dari sebagian peserta sehingga hasil posttest dari 212 peserta tidak sampai mengisi evaluasi (*post test*) sehingga yang masuk ke level analisis hanya berjumlah 401. Tindak lanjut dari kegiatan ini direkomendasikan untuk pengabdian dalam bentuk kegiatan pembentukan duta generasi berencana/GenRe dan kader kesehatan remaja di lingkungan masing-masing peserta.

KESIMPULAN

Masa remaja merupakan masa yang rawan sehingga sangat penting memberikan informasi terkait pertumbuhan, dan permasalahan kesehatan reproduksi. Permasalahan yang sering terjadi pada masa remaja, khususnya masalah kesehatan reproduksi. Perlu dukungan dan intervensi khusus dari masyarakat terutama orangtua, sekolah dan yang terpenting adalah dukungan positif dari teman sebaya yang merupakan sumber informasi dan tempat sharing terpenting bagi remaja serta dukungan dari lingkungan seperti guru di sekolah.

SARAN

Berdasarkan karakteristik remaja yang sedang mencari identitas dan lebih berdampak terhadap teman sebayanya, maka disarankan agar remaja bersedia menjadi duta generasi berencana dengan memberi edukasi kesehatan reproduksi bagi teman sebayanya. Guru dan orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mengoptimalkan kesehatan reproduksi remaja melalui komunikasi yang terbuka. Kegiatan optimasi peran masyarakat akan lebih efektif bila dilakukan secara berkala dengan tatap muka yang melibatkan lebih banyak lagi tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada tim pelaksana dan ketua STIKes Mitra Keluarga atas dukungan dan kerjasamanya

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Survey Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja di Indonesia, Tahun 2017*.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ummaspul-e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Kurniawati, H. F., & Astuti, A. W. (2020). Studi Kualitatif Tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Perspektif Remaja, Ibu Muda Dan Petugas Pelayanan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1167>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Sartika, A., Oktarianita, & Padila. (2021). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Volume 3(Nomor 1), Halaman: 171-176. Retrieved from <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). The Level of Knowledge Adolescents about Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Wahyuni, S. (2021). *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Banggai: Pustaka Stars Lub.